

Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam Palembang

Nurlaeli¹, Ahmad Syarifuddin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*E-mail: ¹Nurlaeli_uin@radenfatah.ac.id, ²AhmadSyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang harus di dapat oleh warga negara Indonesia. Pada Era Revolusi 5.0 saat ini Indonesia harus sejak awal menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik agar mereka paham dasar negara kesatuan Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas II di SDI Islam Al-Alifah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Pada tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di kelas II SDI Al-Alifah Palembang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran agama, Pkn dan mata pelajaran yang lainnya dengan mengajarkan dan menanamkan sila-sila Pancasila dan pengimplementasinya dalam kegiatan di sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Kata kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih telah menjadi bagian dari berbagai jenis aktivitas manusia, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan maupun teknologi. Diperlukan kebijakan baru yang inovatif dan strategis di berbagai bidang kehidupan, mulai dari sumber daya manusia, lembaga, mata pelajaran hingga desain kurikulum yang kreatif dan inovatif (Maemunah, 2018). Meskipun bangsa Indonesia pernah menjadi negara jajahan tapi jangan sampai nilai-nilai Pancasila yang sudah di rumuskan oleh pendahulu kita yang sudah mempersatukan bangsa Indonesia terabaikan dalam menghadapi pengaruh era digital yang semakin maju. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa era digital saat ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap bidang kehidupan. Contohnya di dunia pendidikan, dimana pembelajaran biasanya dilakukan dengan bahan ajar cetak dan ujian di kertas fotokopi, sekarang sudah menggunakan laptop atau handphone. Penyimpanan data yang tadinya berupa tumpukan kertas sehingga memakan banyak tempat, sekarang sudah dapat di simpan di laptop ataupun

Dari segi perekonomian contohnya dari sektor pertanian, membajak sawah dulunya menggunakan hewan (kerbau) akan tetapi sekarang sudah menggunakan mesin pembajak. Perubahan zaman yang semakin berkemajuan, membawa dampak nyata secara fisik contohnya pabrik, berupa polusi udara yang menyebabkan berbagai macam penyakit baru muncul yang sebelumnya belum ada penyakit seperti tumor, kanker dan lain sebagainya. Dampaknya terhadap gaya hidup, cara hidup, pola pikir yang lebih mengedepankan materi. Dampak lainnya secara psikologis dengan munculnya kebiasaan konsumtif yang berlebihan dan ketergantungan terhadap teknologi, seperti kebutuhan terhadap listrik, Handphone, komputer, dan alat teknologi lainnya (Maemunah, 2018).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan nilai dan moral karena yang disampaikan sebagai substansi isi Pendidikan Kewarganegaraan tersebut adalah nilai-nilai moral yang diperlukan oleh seorang warga negara dalam berkehidupan sebagai warga negara dan warga masyarakat (Winataputra, 2014), yaitu suatu kehidupan yang dikenal dengan kehidupan berbangsa dan bernegara

(Tarigan, 2013).

Di era digitalisasi saat ini bangsa Indonesia harus mereformasi di bidang pendidikan, dengan menciptakan sistem yang relevan. Seperti yang kita ketahui saat ini terjadi penurunan jiwa pancasila dan penurunan moralitas di kalangan peserta didik maupun masyarakat pada umumnya. Contoh, banyak terjadi kasus saling mencontek tugas antar peserta didik, banyaknya perkelahian, perundungan antar pelajar, maraknya peredaran narkoba dikalangan pelajar maupun masyarakat, serta memudarnya toleransi antar umat dan lain-lain (Amir Hamzah, 2020). Maka dari itu peserta didik harus di tanamkan nilai-nilai pancasila agar menjadi pribadi mulia dan berjiwa pancasila. Pendidikan di Indonesia harus dirumuskan dan dirancang sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai harapan dan sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia tanpa mengurangi suasana kebebasan, tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Sebagai bangsa yang Berbhineka Tunggal Ika kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap terjaga sampai akhir. Oleh karena itu, sebagai generasi bangsa kita sangat perlu mempersiapkan diri untuk melawan dan mampu bersaing di segala bidang, menyambut tentunya kehidupan yang maju, sekaligus menjadikan Indonesia bangsa yang lebih baik, tanpa mengesampingkan ciri khas bangsa Indonesia. Sementara itu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional (Sutjipto, 2011)

Sangat terasa sekali bahwa semenjak digulirkan reformasi di negara kita Indonesia, terdapat beberapa keprihatinan yang dirasakan tentang makna Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia. Salah satunya Pancasila sebagai ideologi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadi terpinggirkan. (Abduh & Tukiran, 2017) Pendidikan budaya dan karakter bangsa mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga bermampuan, berkemauan, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara (Judiani, 2010). Nilai Pancasila sangat tepat bila ditanamkan pada anak sejak masih usia dini. Hal ini dimaksudkan agar setelah mereka dewasa, mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nany S, 2009). banyak warga negara Indonesia yang kurang memiliki pengetahuan tentang Pancasila. Artinya, sebagian warga mungkin tidak terlalu memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan mungkin tidak memahaminya. kasus penurunan nilai Pancasila telah menjadi pertimbangan ahli waris negara Pancasila perlu Diajarkan sejak kecil, pendidikan Pancasila terdiri dari mendengarkan dan membaca teks-teks pancasila, yang berlangsung setiap hari senin pada upacara pengibaran bendera (Fadhilah & Adela, 2020).

METODE/EKSPERIMEN

Observasi merupakan observasi lapangan (Sugiono, 2011). Metode kualitatif ini lebih responsif dan mudah untuk penyesuaian dengan pola nilai-nilai yang dihadapi (Meleong, 2012). Sumber data menggunakan sumber data primer yang di dapat dari beberapa guru yaitu guru kelas II SDI Al-Alifah Palembang. Dari sumber data tersebut peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajarannya, metode yang diterapkan guru, situasi dan kondisi yang sedang berlangsung, serta kemampuan guru di Instansi tersebut. Observasi ini dilakukan pada tanggal 18 agustus 2021 sampai dengan 10 september 2021 dan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama observasi merupakan pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan disertai dengan mencatat setiap keadaan atau perilaku pada objek yang diteliti. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dengan cara mengamati kondisi tempat observasi yaitu SDI Al-Alifah Palembang, letak geografisnya, tata tertibnya, sarana prasarana, proses kegiatan implementasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas dan didukung silabus, RPP. Proses pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bapak M Z wakil kurikulum, Bunda D, Bunda R dan Bunda M selaku guru kelas II dan sampel siswa kelas II dari 25 siswa.

Tehnik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Peneliti menggunakan tehnik dokumentasi ini untuk memperoleh data tambahan mengenai beberapa data tertulis maupun gambar yang ada di SDI Al-Alifah Palembang. Tehnik analisis data yang di gunakan untuk mendapatkan kesimpulan dan jawaban yang sistematis maka data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan; data reduction, data display, and drawing and verification of conclusions (Herman Zaini, Afriantoni, Abdul Hadi, Fuaddilah Ali Sofyan, Faisal, 2021). Selanjutnya memilih data sesuai dengan apa yang di butuhkan tentang implementasi nilai-nilai pancasila di kelas II SDI Al-Alifah Palembang. c). Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan beberapa bukti penelitian di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan deskripsi data yang telah diperoleh dan di analisis secara cermat dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan oleh peneliti, berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pancasila di Sekolah Dasar Islam Sebagai berikut.

Pemahaman Pancasila merupakan dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia oleh sebab itu harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin sampai ketinggian perguruan tinggi. Pada tiap sekolah Pancasila wajib di kenalkan, di ajarkan, di tanamkan pada semua peserta didik dan juga anggota masyarakat. Di era digital yang maju dan canggih saat ini banyak sekali hal-hal baik positif dan negatif mempengaruhi peserta didik dan seluruh kalangan masyarakat (Wawancara G). Untuk itu di perlukan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan orang tua agar penyatuan visi, misi dan harapan sekolah serta orang tua ke depannya menjadi generasi yang patut di banggakan dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Pengenalan pancasila di SD Islam di mulai dari program yang di laksanakan di antaranya poster pancasila yang di pasang di dalam dan luar kelas, program selanjutnya upacara senin pagi pembacaan pancasila, pemberian contoh perilaku kehidupan sehari-hari kepada peserta didik (Wawancara)

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (psyco- pedagogial development) disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar ranah Kognitif, afektif dan Psikomotorik, para pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya menerapkan berbagai metode pembelajaran, agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan baik itu di kelas maupun di luar kelas.

Pada hasil pengamatan cara yang diterapkan pada kelas II SDI Al-Alifah Palembang ini dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa dengan beberapa pembiasaan diantaranya dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, pembacaan surah-surah pendek di halaman sekolah sebelum masuk kelas masing-masing, sholat dhuha dan sholat dzuhur yang dilaksanakan secara berjamaah, (Observasi). Hal ini memperlihatkan di antara peserta didik dalam kerja sama dan toleransi sangat baik, terbukti antar peserta didik saling mengingatkan dalam hal kebaikan, sehingga dengan sendirinya ke masjid tanpa di minta oleh guru. Saat selesai sholat ada dzikir bersama dan doa bersama yang dipimpin oleh guru dan dalam pengawasan guru pula agar dalam kegiatan berjalan dengan tertib, (Wawancara)

Sila kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dijiwai oleh sila-sila yang lain, Negara merupakan lembaga kemanusiaan yang diadakan oleh manusia. Keadilan yang ingin dicapai dalam hidup manusia bersama sebagai makhluk Tuhan yaitu mewujudkan keadilan dalam hidup yang saling berdampingan. Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa sesama manusia harus saling menghargai, menjunjung tinggi hak, persamaan derajat tanpa membedakan status dan golongan dari mana dia berasal karena Indonesia adalah satu. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila kedua yang dilaksanakan di kelas II SDI Al-Alifah Palembang dengan membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Guru memberikan ketauladanan dan adil pada setiap peserta didik contohnya tidak membedakan si kaya dan si miskin, ras, bahasa, tempat tinggal, jenis kelamin, fisik dalam proses pembelajaran, apabila bertemu di jalan membiasakan bersalaman/ menyapa, melaksanakan tugas kelompok, serta menjenguk teman yang sedang sakit. Serta guru memberikan tauladan kepada peserta didik dengan cara menyamaratakan cara/berprilaku kepada seluruh staff dan karyawan yang ada di SDI Al-Alifah Palembang, (Observasi).

Hakikat sila ketiga Persatuan Indonesia menjelaskan bahwa yang mendasari sila ketiga ini adalah sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan, bahwasannya manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus merealisasikan terwujudnya suatu persatuan dalam hidup bermasyarakat. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila ketiga di kelas II SDI Al-Alifah Palembang ini dengan berbagai cara yaitu dengan penanaman rasa kecintaan pada negara dan tanah air Indonesia contohnya melaksanakan upacara bendera dengan disiplin dan tertib setiap hari senin, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, membaca teks Pancasila sebelum pelajaran di mulai, datang tepat waktu, dengan mengadakan piket kelas berkelompok, menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman di sekolah, membuang sampah pada tempatnya. Contoh yang lain dalam menerapkan nilai persatuan dengan sholat berjamaah sholat duha, sholat dzuhur, yang dapat menjadikan antar siswa saling mengingatkan dan lebih akrab dalam kesehariannya, (Observasi)

Permusyawaratan artinya musyawarah untuk mufakat, setelah itu diadakandan dilaksanakan bersama. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila keempat ini yang dilakukan di kelas II SDI Al-Alifah Palembang yaitu pertama membimbing dan mengarahkan adanya susunan kepengurusan kelas/ struktur kelas melalui musyawarah kelas, membiasakan menyelesaikan suatu permasalahan di kelas dengan jalan musyawarah mufakat, kebebasan dalam menyampaikan pendapat tanpa memandang materil, agama dan lain-lain.

Adapun pokok pikirannya kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat Indonesia, kekayaan alam seluruhnya untuk kepentingan umum dan kesejahteraan bersama, serta melindungi seluruh masyarakat agar dapat bekerja sesuai bidang keahliannya. Implementasi nilai-nilai sila kelima di kelas II SDI Al-Alifah Palembang yaitu dengan cara bebas menyampaikan pendapat baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas, bersikap adil, toleransi antar teman tanpa memandang perbedaan. Peserta didik di ajarkan berbagi dengan temannya misalkan saling berbagi makanan atau meminjamkan krayon/kelir.

Hasil Penanaman Sila Pancasila di SD Islam Alifah

Adapun hasil implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila di Kelas II SDI Al-Alifah Palembang ini sudah sangat baik. Hasil dari identifikasi bahan ajar dan silabus sudah sesuai untuk menunjang penerapan penanaman nilai-nilai Pancasila, (Observasi). Guru contoh dengan mengaitkan lingkungan sekitar kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menerapkan dikehidupannya masing-masing, (wawancara).

Dari penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut peserta didik terbiasa untuk mengimplementasikan dikehidupan sehari-hari. Contohnya peserta didik membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), memulai sesuatu dengan berdoa baik sebelum memulai pembelajaran maupun kegiatan lainnya, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda yang di contohkan langsung pada kehidupan sehari-hari di Sekolah, saling menghargai perbedaan dalam kemajemukan bahasa dan budaya, dan jenis kelamin. Terbiasa untuk bertegur sapa, mengambil keputusan dengan musyawarah dan mufakat, bersikap adil dan toleransi (wawancara).

Adapun problematika dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah antara lain apabila lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak di rumah kurang mendukung, membimbing serta kurang memberikan contoh yang baik tentu penanaman nilai-nilai Pancasila sulit diterapkan. Warga sekolah sudah berusaha maksimal membiasakan dan memberikan serta menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah namun jikalau anak di rumah, lingkungan keluarga dan masyarakat kurang mendapatkan contoh yang baik, tentu hal ini akan berpengaruh pada anak berkaitan dengan keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila. Karena banyak sekali faktor dapat memengaruhi perkembangan anak antar lain; pola asuh orang tua, perhatian dan kasih sayang orang tua dan lain sebagainya, (observasi). Seorang anak dapat terbentuk karakternya dan tertanam nilai-nilai Pancasila dapat dipengaruhi oleh pembiasaan yang di terapkan dalam keluarganya dan lingkungan tempat tinggalnya.

Untuk mengatasi beberapa wali murid dan siswa yang belum bisa bekerjasama yang di lakukan sekolah dalam penanaman nilai-nilai Pancasila yaitu dengan melakukan pembiasaan di SDI Al-Alifah Palembang mendisiplinkan dan mengingatkan pada peserta didik kegiatan di sekolah dan selalu mengadakan pembinaan serta bekerja sama dengan wali murid yang rutin di laksanakan sesuai dengan program yang sudah di sepakati bersama oleh orang tua dan guru di Sekolah, agar memberikan dukungan, bimbingan dan arahan kepada putra dan putri mereka. Dan kerjasama yang intents dengan orang tua.

Pembahasan

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (*psyco- pedagogial development*) disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga ranah antara lain: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Kalidjernih, Freddy K, 2019). Sehingga perlu program pelaksanaan pembelajaran Pancasila memang harus di terapkan di Sekolah seperti yang di jelaskan oleh Muhadjir menteri Pendidikan Indonesia pada tahun 2019 menjelaskan Penerapan Pancasila perlu di tanamkan sejak dini dengan program yang jelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan peserta didik pada tingkat dasar.

Penanaman sila Pancasila yang di laksanakan di Sekolah Islam dimulai dari pemahaman tentang ragam perbedaan di mana Sekolah Islam Alifah memiliki keberagaman suku, Bahasa dan adat istiadat, hal senada juga di ungkapkan kelan penerapan Pancasila di Sekolah tanpa memandang status, perbedaan warna kulit, keturunan, suku, agama serta dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air (Kaelan, 2014).

Pada penerapan sila ketiga di Sekolah diantaranya memberlakukan semua siswa di sekolah secara adil tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain meskipun memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, Sila Keadilan kemanusiaan yang adil dan beradab, Penerapan sila keempat di Sekolah Dasar Islam Alifah, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, maka sila keempat ini mengandung pokok kerakyatan yang kesemuanya di tujukan untuk rakyat (Khosiah, 2020).

Dalam upaya menciptakan keadilan memberikan kesempatan yang sama pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran untuk mengeluarkan pendapat bagi semua siswa di lingkungan sekolah dasar hal tersebut senada yang di ungkapkan Kaelan yang memaknai sila kelima didasari pada sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan, (Kaelan, 2014)

Hasil Penerapan Pengalaman pancasila

Adapun hasil implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila di Kelas II SDI Al-Alifah Palembang ini sudah sangat baik. Hasil dari identifikasi bahan ajar dan silabus sudah sesuai untuk menunjang penerapan penanaman nilai-nilai Pancasila (Observasi). Guru contoh dengan mengaitkan lingkungan sekitar kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menerapkan dikehidupannya masing-masing, (wawancara). Dari penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut peserta didik terbiasa untuk mengimplementasikan dikehidupan sehari-hari. Contohnya peserta didik membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang di mulai dari gerbang sekolah sampai selesai pembelajaran, memulai sesuatu dengan berdoa baik sebelum memulai pembelajaran maupun kegiatan lainnya, menghormati guru yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda yang di contohkan langsung pada kehidupan sehari-hari di Sekolah, saling menghargai perbedaan dalam kemajemukan bahasa dan budaya, dan jenis kelamin. Terbiasa untuk bertegur sapa, mengambil keputusan dengan musyawarah dan mufakat, bersikap adil dan toleransi, (wawancara). Hasil dari penerapan pengalaman pancasila di Sekolah Dasar Islam Senada dengan penelitian dari Andi, yang penting harus ada kurikulum yang jelas, yaitu Kurikulum idealnya adaptif dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi (Prastowo et al., 2018).

Dalam proses pelaksanaannya ada kendala yang di hadapi oleh siswa diantaranya ada beberapa orang tua siswanya yang tidak bisa memberikan waktu penuh kepada anaknya karena bekerja di luar kota, Hal senada dengan penelitian Enda faktor penghambatnya yaitu: kesibukan orang tua dalam bekerja (Enda Permatasari, 2019). Namun bukan kendala yang berarti karena sekolah sudah mendata, memperhatikan beberapa siswa yang orangtuanya bekerja di luar/ tidak ada waktu penuh untuk proses perkembangan peserta didik.

PENUTUP

Implementasi nilai-nilai Pancasila diantaranya melalui kegiatan pembelajaran agama, Pkn dan mata pelajaran yang lainnya yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan sila-sila Pancasila dan pengimplementasinya dalam kegiatan di sekolah. Penanaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sangat dibutuhkan, karena menerapkan nilai-nilai Pancasila akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat dan acuan bagaimana sejatinya Pancasila sebagai dasar negara itu bukan dari hasil pemikiran orang lain ataupun bangsa lain akan tetapi Pancasila adalah murni dari pandangan, jiwa, ideologi bangsa kita sendiri yaitu bangsa Indonesia.

Pelaksanaan pengalaman Pancasila di SD Islam Alifah sudah cukup baik di laksanakan dengan program yang jelas.. Upaya SDI Al-Alifah Palembang dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila yaitu dengan melakukan pembiasaan di SDI Al-Alifah Palembang, mendisiplinkan dan mengingatkan pada peserta didik kegiatan di sekolah dan selalu mengadakan pembinaan, memberikan waktu lebih kepada siswa yang serta bekerja sama dengan wali murid agar memberikan dukungan, bimbingan dan arahan kepada putra dan putri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Tukiran, T. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Sila II Pancasila Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 36–49.
- Amir Hamzah. (2020). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Madrasah Ibtidaiyah Teachers ' Role As Effort To Prevent Drug Abuse At Islamic Elementary School In The Revolution 4 . 0. 7(2), 124–135. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/15980/pdf>
- Enda Permatasari, T. H. dan A. Ha. (2019). Vol 1 NO 3. *Pej.Ftk.Uinjambi*, 1(3), 1.

<https://scholar.google.com/citations?user=bCCVflgAAAAJ&hl=en>

- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Herman Zaini, Afriantoni, Abdul Hadi, Fuaddilah Ali Sofyan, Faisal, P. and A. H. (2021). Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. *Https://Www.Webology.Org/Abstract.Php?Id=440#*, 18(1), 154–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18080>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan Cinta tanah Air Sesuai dengan SK. Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006*. Paradigma.
- Kalidjernih, Freddy K. (2019). Kajian Kewarganegaraan Terhadap Revitalisasi Pancasila. *Jurnal Civics*, 16(1), 103.
- Khosiah, N. (2020). Jurnal Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 6, No. 1, Maret 2020. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas– Probolinggo*, 6(1), 84–100.
- Maemunah. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian 2018 Univeristas Muslim Nusantara Al-Washliyah, September*, 1–8.
- Meleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nany S, Y. C. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika*, 9(1), 107–116. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3787>
- Prastowo, A., Kurikulum, T., Dasar, P., Menengah, D. A. N., Indonesia, D. I., & Prastowo, A. (2018). *JIP:Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4 No 2, Desember 2018 Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar..... Andi Prastowo*. 4(2), 111–125.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R n D*. Alfabeta.
- Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 501. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>
- Tarigan, P. B. (2013). Hakikat, Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Winataputra, U. S. (2014). *Pembelajaran PKn di SD. In: Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4011/>